

**TARI *PAYUANG BURONDO* PADA ACARA PACU JALUR DI KECAMATAN PANGEAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

Emilda Wela¹, Syefriani²

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau
Jl. Kaharuddin Nasution No. 113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Pekanbaru, Riau, 28284, Indonesia

wellaemilda715@gmail.com, syefriani@edu.uir.ac.id

Abstrak

Tari *Payuang Burondo* adalah salah satu tari tradisional yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui unsur-unsur pada tari *Payuang Burondo*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tari *Payuang Burondo* yang memiliki unsur-unsur gerak, musik, desain lantai, desain dramatik, dinamika, komposisi kelompok, kostum, tata rias, properti, panggung dan pencahayaan. Gerak dasar tari ini yaitu *gayuang, tikam, popek, tenju, ayun payuang dan putar payuang*. Musik yang digunakan ringan rarak yang terdiri dari Calempong 5, Gondang Panjang *muko duo* dan Gong. Desain lantai vertikal atau lurus. Desain dramatik berbentuk kerucut Tunggal. Dinamika level tinggi, level sedang, dan level rendah. Komposisi kelompok yang digunakan yaitu gerak berimbang, gerak serempak dan gerak terpecah. Kostum penari adalah baju kebaya laboh. Rias penari menggunakan make up cantik. Properti yang digunakan *Payuang* atau payung. Panggung yang digunakan area terbuka atau alam terbuka. Pencahayaan atau lighting tari *Payuang Burondo* tidak menggunakan lighting atau pencahayaan karena di tampilkan pada siang hari di alam terbuka.

Kata Kunci : Tari *Payuang Burondo*, Pacu Jalur, Kuantan Singingi.

Abstract

The *Payuang Burondo* Dance is one of the traditional dances in Kuantan Singingi Regency. The purpose of this research is to determine the elements of the *Payuang Burondo* dance. This research uses a descriptive analysis method with a qualitative approach. Research data collection techniques use observation, interviews and documentation. The *Payuang Burondo* dance has elements of movement, music, floor design, dramatic design, dynamics, group composition, costumes, make-up, props, stage and lighting. The basic movements of this dance are *gayuang, stabbing, popek, tenju, swinging payuang and rotating payuang*. The music used is ringan rarak consisting of Calempong 5, Gondang Panjang *muko duo* and Gong. Vertical or straight floor design. Dramatic Single cone shaped design. High level, medium level and low level dynamics. The composition groups used are balanced movement, simultaneous movement and split movement. The dancer's costume is a laboh kebaya. The dancer uses beautiful make-up. Property used *Payuang* or umbrella. The stage is used in an open area or outdoors. The lighting for the *Payuang Burondo* dance does not use lighting because it is performed during the day in the open air.

Keywords: *Payuang Burondo* Dance, Pacu Lane, Kuantan Singingi District.

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat tertentu (Syefriani, 2016).

Kesenian salah satunya tari adalah bentuk seni yang erat kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Melalui pertunjukan seni tari, kita mengalami hiburan dan hiburan, yang bertujuan untuk menjadikan budaya yang dimiliki sebagai bagian integral dari acara yang diselenggarakan. Baik itu dalam acara seremonial, upacara adat pernikahan, atau acara penyambutan tamu, seni tari memainkan peran penting dalam memperkaya pengalaman budaya kita (Mursito & Lestari, 2023).

Seni dijadikan sebagai alat komunikasi bagi masyarakat. Sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, cerita, pelajaran hidup dan sebagainya. Hingga kini seni telah menjadi kebutuhan masyarakat (Syefriani, Defriansyah & Erawati, 2021).

Tari memanfaatkan tubuh sebagai medium ekspresi. Di Indonesia, kita menemukan beragam jenis tarian dengan sifat, gaya, dan fungsi yang berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi, dan karakteristik manusia semua faktor ini turut membentuk citra budaya yang unik dan khas (Syefriani, 2017:78).

Kabupaten Kuantan Singingi dikenal juga dengan julukan kota jalur karena setiap tahun Kabupaten Kuantan Singingi mengadakan kegiatan pacu jalur yang sudah menjadi ciri khas masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi dengan semboyan “*basatu nagori maju*” masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan bahasa melayu kuantan mirip dengan bahasa Minangkabau. Pangean, sebuah Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi Pangean, sebuah Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi Riau, Pangean dikenal di kalangan masyarakat Riau sebagai tempat yang kaya akan warisan budaya dan seni tradisional. Di antara warisan tersebut adalah Silat Pangean (silek pangian), Pacu Jalur, Turun Mandi, *Basisampek*, *Babintang*, Randai, *Saluang*, tari *Manyakok*, tari *Batoboh*, tari *Payuang Burondo*, dan banyak lagi.

Gerak tari merujuk pada tradisi dari satu postur tubuh ke postur tubuh lainnya. Dengan adanya peralihan ini, gerakan menjadi manifestasi yang dapat dilihat secara visual (Robby, 2005). Gerak dalam tari merupakan serangkaian pergerakan tubuh manusia yang telah diolah dari bentuk asalnya menjadi gerakan yang khusus dan disusun. Secara umum, gerakan tari dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu gerakan murni yang ditampilkan semata-mata untuk keindahan artistiknya tanpa tujuan tertentu, dan gerakan maknawi yang memiliki makna atau tujuan tertentu (Supardjan, 1982: 153).

Seni tari menjadi elemen integral dalam kehidupan sosial manusia, di dalam sebuah masyarakat yang sarat dengan makna. Keelokan tarian tidak hanya terletak pada keterpaduan gerakan tubuh dalam ruang yang diiringi oleh harmoni musik tertentu, melainkan keseluruhan ekspresi tersebut juga harus memuat signifikansi yang terkandung dalam tarian yang dipertunjukkan. Unsur-unsur yang mendukung struktur dalam seni tari meliputi ragam gerak, musik, desain lantai, desain dramatik, dinamika, komposisi kelompok, tema, kostum dan tata rias, properti, panggung, serta tata cahaya (Sumandiyo Hadi, 2007:13).

Tari *Payuang Burondo* tari yang sangat unik karna di tampilkan diatas *burondo* yang hilir disungai Kuantan *burondo* merupakan perahu yang digandengkan lalu dihiasi dengan beberapa hiasan. Tari *payuang burondo* ditampilkan pada saat pembukaan pacu jalur di Kecamatan Pangean. Tari *payuang burondo* memiliki unsur-unsur tari yaitu ragam gerak, musik, desain lantai, desain dramatik, dinamika, komposisi kelompok, kostum, tata rias, properti, panggung dan tata cahaya atau lighting.

Tujuan peneliti mengangkat tari Payuang Burondo karena peneliti ingin menh analisis bagaimana unsur-unsur yang ada pada tari tersebut. Dan peneliti ingin memperkenalkan ke orang banyak terutama masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan landasan yang ilmiah dalam meraih data demi pencapaian tujuan yang spesifik. Pendekatan ilmiah menggambarkan bahwa penelitian didasarkan pada logika, pengalaman, dan keteraturan (Sugiyono, 2013). Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu strategi ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan maksud dan manfaat yang telah ditetapkan sebelumnya (Darmadi, 2013:153).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif mengacu pada upaya pemecahan masalah yang didasarkan pada gambaran yang akurat dari situasi subjek atau objek penelitian, berdasarkan fakta-fakta yang jelas atau nyata. (Amirudin, 2016:96). Peneliti menggunakan metode ini untuk mengadakan penyesuaian dengan kenyataan dan menyajikan secara data yang ada. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengobservasi dan menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan secara detail.

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Margono, 2010: 158). Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, karena peneliti tidak ikut langsung dalam tarian tersebut, penulis hanya sebagai peneliti Tari Payuang Burondo.

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian yang tidak dapat diamati secara langsung oleh peneliti, baik karena peristiwa tersebut terjadi di masa lampau atau karena peneliti tidak diberi akses untuk hadir langsung pada saat kejadian berlangsung (Tjetjep Rohendi Rohidi, 2011: 208).

Dalam proses penelitian ini, penulis menerapkan metode wawancara terstruktur, yang mana wawancara dilakukan sesuai rencana dan mengikuti panduan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan menggunakan alat perekam atau foto dan video.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori Rohidi, menurut (Tjetjep Rohendi Rohidi, 2011:122). berpendapat bahwa analisis data mencakup tiga air terpadu, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Tari *Payuang Burondo* merupakan salah satu tari tradisional Kabupaten Kuantan Singingi yang sangat unik yang sudah ada semenjak Indonesia Merdeka dan ditarikan diatas *burondo* atau perahu yang di gandengkan yang hilir di sungai kuantan. Tarian ini berpijak pada gerakan silat *Payuang* Kecamatan Pangean, karena dalam tari *Payuang Burondo* ini terdapat gerak silat *Payuang* yang dikreasikan, sehingga tidak meninggalkan unsur-unsur keaslian dan tradisi dari sebuah tarian tersebut.

Tari *Payuang Burondo*

1. Gerak

Gerak dalam tari *Payuang Burondo* ini memiliki 6 macam gerak yaitu: gerak *gayuang*, gerak *tikam*, gerak *pokek*, gerak *tenju*, gerak *putar payuang* dan gerak *ayun payuang*.

a. Gerak *Gayuang*



Gambar 1: Gerak *gayuang*
(Dokumentasi penulis: 24 Maret 2024)

Gerakan *Gayuang* dilakukan secara serentak oleh 2 orang penari hitungan 1X8 Badan menghadap kedepan, dimiringkan kedepan, dimiringkan kemiringan kurang lebih 30 derajat. Kaki kanan didepan selangkah dengan posisi lutut ditrkkuk tangan kanan memegang tangkai payung dan diayunkan kedepan 1X4 dan ke atas depan 1X4, kepala menghadap kedepan dan mengikuti gerak tangan.

b. Gerak *Tikam*



Gambar 2: Gerak *Tikam*
(Dokumentasi penulis : 24 Maret 2024)

Gerak *Tikam* dilakukan secara serentak oleh dua orang penari, Hitungan 1X8 badan condong kedepan kaki kanan satu langkah, lutut ditekuk membentuk kuda-kuda di depan. Kedua tangan memegang tangkai payung kemudian mendorong payung ke depan menghadap lawan sampai tangan

lurus kedepan dengan hitungan 1X4 kemudian mengayunkan pyung kebawah samping kanan dan memutar keatas seperti setengah lingkaran sampai keposisi awal dengan hitungan 1X4. Kepala menghadap depan dan mengikuti gerak tangan.

c. Gerak *popek*



Gambar 3: Gerak *Popek*
(Dokumentasi penulis: 24 Meret 2024)

Gerak *popek* dilakukan secara serentak oleh 2 orang penari dengan Hitungan 1X8 kedua kaki berdiri tegak tangan kanan di ayunkan dari bagian kanan kediaonak kiri dengan posisi tangan kanan lurus sejajar dengan bahu dan kaki kiri melangkah kebelakang dan tangan kiri mengikuti gerak kebelakang sejajar dengan kaki kiri.

d. Gerak *tenju*



Gambar 4: Gerak *tenju*
(Dokumentasi penulis : 24 Maret 2024)

Gerakan *Tenju* dilakukan secara serentak oleh 2 orang penari dengan Hitungan 1x8 posisi badan condong kedepan kaki kanan satu kedepan sambil ditekuk, tangan kanan memegang payung kemudian mendorong payung ke depan menghadap lawan, tangan kiri posisi didepan dada.

e. Gerak *ayun payuang*



Gambar 5: Gerak ayun payuang
(Dokumentasi penulis : 24 Maret 2024)

Gerak *Ayun Payuang* dilakukan secara serentak oleh 2 orang penari dilakukan saat pergantian gerak dengan hitungan 1X8 badan sedikit membungkuk mengikuti gerakan tangan, kaki kanan didepan satu langkah dengan posisi lutut ditekuk tangan kanan memegang payung diayunkan ke kiri ke kanan dan tangan kiri mengikuti gerakan tangan kanan.

f. Gerak *Putar Payuang*

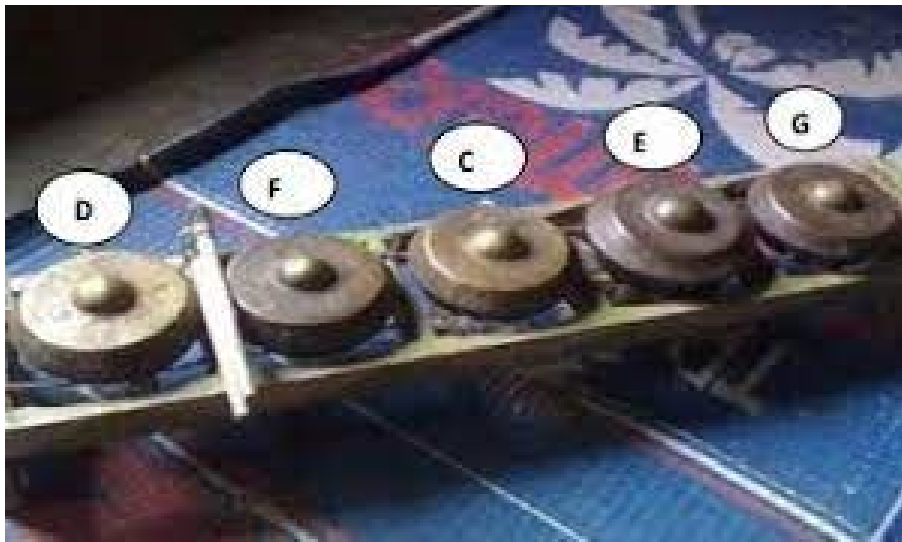


Gambar 6: Gerak Putar Payuang
(Dokumentasi penulis : 24 Maret 2024)

Gerakan *Putar Payuang* dilakukan secara serentak oleh 2 orang penari pada saat setiap pergantian gerak dengan hitungan 1X8 badan tegak lurus kedua kaki berdiri tangan tegak, kedua tangan memegang payung sa, bil memutarakan payung dan kepala menghadap kesamping kiri atau pun kanan.

2. Musik

Musik pada tari Payuang Burondo bersifat sebagai pendukung dalam tari. Musik tari payuang burondo adalah musik rarak yang diringi dengan beberapa nyanyian lagu daerah kuansing diantaranya *adidi*, *ciek-ciek*, *tigo-tigo*, *tak tenda*, *kandidi*, *gelang-gelang*, *kitang kitik*, dan *tacimpuang diulak botiang* dan beberapa alat musik yang digunakan yaitu Calempong 5, gondang 2 muko dan gong.



Gambar 8: Calempong 5
(Dokumentasi Google : 25 Maret 2024)



Gambar 9: Gondang panjang duo muko
(Dokumentasi Google : 25 Maret 2024)



Gambar 10: Gong
(Dokumentasi Google : 25 Maret 2024)

3. Desain lantai

Penari tari payuang burondo berjumlah 2 orang yang terdiri dari penari perempuan saja. Desain lantai dalam garapan tari payuang burondo ini dibuat sesuai dengan kebutuhan dalam garapan tersebut. Tari payuang burondo menggunakan desain lantai garis lurus atau vertikal.

4. Desain dramatik

Desain dramatik yang digunakan pada tari *payuang burondo* yaitu desain dramatik kerucut tunggal. Yang dimana pada saat babak permulaan atau gerakan awal tari *Payuang Burondo* ini sedang lalu mencapai klimaks, pada gerakan *gayuang* gerakan yang dilakukan sedang lalu gerakan *baragak* gerakan yang mencapai klimaks gerakan ini dilakukan secara spontan oleh penari setelah itu kembali kesedang seperti gerakan awal.

5. Dinamika

Dalam konteks tarian tradisional tari *payuang burondo* dinamika tercermin dalam variasi tingkat gerakan dari tinggi ke rendah dan perubahan tempo dari lambat ke cepat yang ditampilkan penari. Level yang terdapat pada tinggi rendahnya gerak dan lambat cepatnya gerak perubahan pada saat *baragak* atau gerakan yang dilakukan secara spontan perubahan tempo yang dilakukan penari maupun iringan musik, gerak *gayuang* menggunakan level sedang, gerak *tikam* menggunakan level tinggi, gerak *popek* menggunakan level sedang, gerak *tenju* menggunakan level sedang, gerak *ayun payuang* menggunakan level sedang dan gerak *putar Payuang* menggunakan level rendah.

6. Komposisi kelompok

1. Balance atau berimbang

Gerakan balance atau berimbang ini terletak pada gerakan *tikam* dengan sikap sedang dengan hitungan 1 x 8.



Gambar 12: Gerak Berimbang
(Dokumentasi penulis 24 Maret 2024)

2. Unison atau Serempak

Unison atau serempak ini terletak pada gerakan *ayun payuang* dan *putar payuang* dengan sikap sedang dengan hitungan 1 x 8.



Gambar 13: Gerak serempak
(Dokumentasi penulis 24 Maret 2024)

3. Terpecah

Gerakan terpecah ini terdapat pada saat gerakan baragak yang dimana gerakan baragak ini gerakan yang dilakukan secara spontan oleh masing-masing penari gerakan yang tidak ditentukan.

7. Kostum

Kostum yang digunakan oleh penari yaitu kebayah laboh warna baju yang digunakan tidak ditentukan bebas memakai baju berwarna apa saja, memakai aksesoris sunting melayu atau mahkota, jurai panjang, sanggul, bros, lame jaring-jaring, selendang, sesamping, bengkung (tali pinggang).



Gambar 14: Kostum
(Dokumentasi instagram merrry wanari 6 february 2024)

8. Tata rias

Tata rias yang digunakan pada Tari *Payuang Burondo* yaitu tata rias cantik. Menggunakan warna eyeshadow sesuai dengan warna baju para penari tapi biasanya para penari lebih banyak menggunakan warna eyeshadow berwarna coklat dan lipstick berwarna merah.



Gambar 15: Tata rias
(Dokumentasi instsgram merry wanari 6 february 2024)

9. Properti

Dalam tari *Payuang Burondo* properti yang digunakan adalah *payuang* atau payung, payung yang digunakan berwarna kuning dan berumbai-rumbai. Payung yang digunakan tidak boleh selain berwarna kuning karena warna kuning memiliki makna tersendiri melangkan kebahagiaan atau kebersamaan.



Gambar 16: 24 Maret 2024
(Dokumentasi 24 Maret 2024)

10. Panggung

Tari *Payuang Burondo* ini ditampilkan diatas *burondo* di alam terbuka, yang dimana *burondo* ini adalah perahu yang digandengkan lalu dihias dengan hiasan-hiasan yang telah ditentukan yang akan hilir sepanjang sungai kuantan dari pancang start atau satu sampai ke pancang finis atau akhir yang telah ditentukan.



Gambar 17: Panggung
(Dokumentasi instagram merry wanari 6 februari 2024)

11. Tata cahaya/ lighting

Pada Tari *Payuang Burondo* tidak menggunakan lighting (Tata Lampu, Cahaya) karena tarian ini ditampilkan pada siang hari di alam terbuka sehingga tidak memerlukan lighting tersebut.

SIMPULAN

Tari *Payuang Burondo* merupakan tari tradisional yang sudah ada semenjak Indonesia merdeka, yang dimana sekarang ditampilkan untuk pembukaan pacu jalur di Kecamatan Pangean. Gerak pada tarian *Payuang Burondo* menggunakan gerakan yang berpijak pada silat Kecamatan Pangean.

Tarian ini ditarikan di atas *Burondo* yaitu perahu yang di gandengkan menjadi satu lalu dihiasi dengan beberapa hiasan, *burondo* ini akan hilir dari pancang awal sampai pancang start. Para pemusik berada didalam perahu atau *burondo* memainkan alat musik untuk mengiringi tari *Payuang Burondo* secara langsung.

Adapun gerakan-gerakan yang digunakan pada tari *Payuang Burondo* yaitu gerak gayuang, gerak tikam, gerak tenju, gerak popek, gerak putar *payuang* dan gerak ayun *payuang*. Desain lantai yang digunakan dalam tari *Payuang Burondo*, yaitu menggunakan desain lantai pola garis lurus atau vertikal yang dimana penari hanya berada ditempat saja. Musik dalam tari *Payuang Burondo* sebagai pendukung dalam tariannya.

Desain dramatik yang diterapkan dalam tarian *Payuang Burondo* mengikuti pola kerucut tunggal. Dinamika dalam tarian ini cenderung tidak banyak mengalami variasi dalam tempo, level, dan desain lantai. Komposisi kelompok pada tari *Payuang Burondo* yaitu menggunakan berimbang, serempak dan terpecah. Kostum pada penari tari *Payuang Burondo* menggunakan baju kebaya laboh memakai aksesoris sunting melayu atau mahkota, jurai panjang, sanggul, bros, lame jaring-jaring, selendang, sesamping, bengkung (tali pinggang).

Tata rias yang diterapkan dalam tarian *Payuang Burondo* mengusung konsep tata rias yang memperindah penampilan dengan penggunaan eyeshadow yang disesuaikan dengan warna baju. Properti yang digunakan dalam tarian ini adalah payuang atau payung, yang memiliki makna tersendiri dan harus berwarna kuning sesuai dengan tradisi dan makna yang terkandung di dalamnya.

Panggung yang digunakan dalam pertunjukan tari *Payuang Burondo* dikenal sebagai panggung terbuka atau panggung Elizabeth. Ciri khasnya adalah panggung yang terbuka, berlokasi di area terbuka atau alam terbuka, dengan pentas utama yang menghadap langsung ke penonton dan dikelilingi oleh penonton di berbagai sisi. Panggung seperti ini memungkinkan interaksi yang lebih dekat antara para penari dan penonton serta memberikan pengalaman teatral yang lebih mendalam. Sedangkan lighting tari *Payuang Burondo* ini tidak menggunakan nya karena tari *Payuang Burondo* ini ditampilkan pada siang hari di ruang terbuka atau alam terbuka.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirudin. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Para ilmu.
- Darmadi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabetai.
- Di, N. T. B., & Erawati, Y. (2021). *Nilai-nilai tradisi*. 08(01), 84–95.
- Hadi, S. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Pustaka Book Publiser.
- Margono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Putra.
- Mursito, H. S. D., & Lestari, O. T. (2023). Analisis Makna, Unsur Dan Fungsi Tari Ndayak Grasak. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 12(1), 47. <https://doi.org/10.24114/gjst.v12i1.44880>
- Robby, H. (2005). *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabet.
- Supardjan, N. dan I. G. N. S. (1982). *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syefriani. (2017). Eksistensi Tari Cegak Pada Masyarakat Suku Bonai Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Rokan Hulu Riau. 8(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Syefriani, S. (2016). Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk Pada Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 3(1), 13–13. <https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/1339/834>
- Tjetjep Rohendi Rohidi. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: Cipta Prima Nusantara Semarang, CV.

Daftar Nara Sumber/Informan

- Joni Sutrisno (57), Pacu jalur, wawancara tanggal 10 februari 2024 dirumahnya, Sako Pangean Kecamatan Pangean.
- Misriadi (67), Sejarah Tari Payuang Burondo wawancara tanggal 21 februari 2024 dirumahnya, Padang Kunik Kecamatan Pangean.
- Merry Wanary (31), Penari tari Payuang Burondo, wawancara tanggal 4 maret 2024 dirumahnya, Pasar Baru Kecamatan Pangean.
- Tirsa Tari (18), Penari tari Payuang Burondo, wawancara tanggal 6 maret 2024 dirumahnya, Pauh Angit Kecamatan Pangean.